The image shows the interior of a modern church. The ceiling is a large, white, curved structure with concentric circular bands. The walls and pillars are made of light-colored wood. In the center, there is a tall, narrow stained-glass window with a cross design. The floor is covered with wooden pews. The text is overlaid in the center of the image.

**“Berjalan Bersama sebagai Gereja:
Menghidupi Semangat Sinodalitas
dalam Kehidupan Berparoki”**

1. Pengantar

- Gereja saat ini sedang berada dalam suatu perjalanan besar: *Perjalanan Sinodal*.
- Paus Fransiskus mengingatkan bahwa sinodalitas bukan sesuatu yang baru, melainkan cara Gereja sejak awal: **umat Allah yang berjalan bersama, saling mendengarkan, dan membedakan kehendak Roh Kudus.**
- Sebagai Dewan Paroki Inti, kita bukan sekadar pengelola organisasi, tetapi **penjaga arah perjalanan umat.**



2. Apa itu Sinodalitas?

a. Makna dasar sinodalitas

- Kata *sinodalitas* berasal dari Bahasa Yunani *syn* “bersama” dan *hodos* “jalan” = berjalan bersama. Artinya:
 - Bersama mendengarkan
 - Bersama membedakan
 - Bersama mengambil keputusan
- Bukan soal siapa paling kuat, tetapi **apa kehendak Roh Kudus bagi Gereja.**





b. Tiga pilar sinodalitas

1. Persekutuan (Communio) :

- Memperkuat kebersamaan dan persaudaraan di antara umat Allah.

Persekutuan berarti:

- Saling menerima meski berbeda
- Mengutamakan kesatuan di atas ego pribadi atau kelompok
- Menyadari bahwa kita satu tubuh dalam Kristus

Tanpa persekutuan, sinodalitas berubah menjadi konflik.

2. Partisipasi

- **setiap anggota memiliki sesuatu yang berharga untuk disumbangkan dan didengar.**

Partisipasi berarti:

- Memberi ruang suara, bukan hanya mendengar yang “biasa bicara”
- Menghargai pengalaman umat
- Mengajak, bukan sekadar mengumumkan

Partisipasi bukan berarti semua orang harus melakukan segalanya, tetapi **setiap orang diberi ruang untuk berkontribusi**



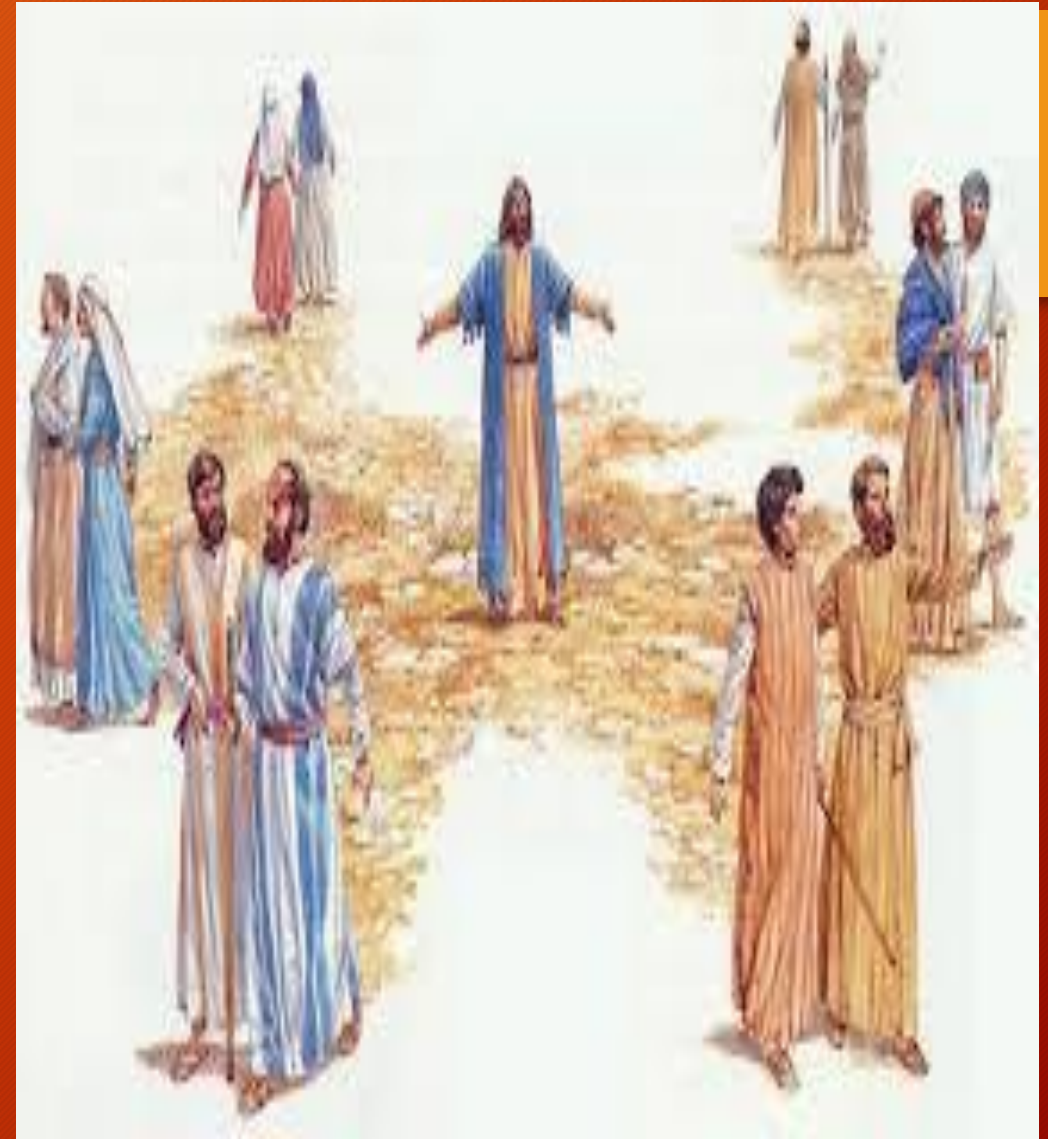
3. Misi (Perutusan)

- Menjadi saksi Injil dan mewujudkan Kerajaan Allah di dunia, dengan fokus pada mereka yang berada di pinggiran.

Sinodalitas tidak berhenti pada rapat dan diskusi. Tujuannya adalah:

- Gereja yang keluar
- Gereja yang relevan
- Gereja yang menjadi tanda harapan

Tanpa perutusan, sinodalitas menjadi diskusi tanpa arah.



3. Dasar Kitab Suci & Spiritualitas Sinodal

a. Dasar Kitab Suci

❖ Kisah Para Rasul 15 (Konsili Yerusalem)

- Ada perbedaan tajam
- Ada dialog dan debat
- Ada doa dan discernment

Keputusan diambil dengan kalimat kunci:

- *“Sebab adalah keputusan Roh Kudus dan keputusan kami juga.” (Kis 15:28)*
- Ini adalah model sinodal pertama Gereja.



❖ **1 Korintus 12:12–27**

Tubuh Kristus terdiri dari banyak anggota:

- Tidak ada yang boleh merasa paling penting
 - Tidak ada yang boleh merasa tidak berguna
- Sinodalitas menjaga keseimbangan tubuh Gereja.

Tubuh Kristus



Kita adalah tubuh-Nya:
tangan-Nya,
kaki-Nya,
kehadiran-Nya,
perhatian-Nya,
belas kasih-Nya ...

Gereja bukanlah
tempatnya. Gereja
adalah orangnya.

4. Mengapa Gereja Memerlukan Semangat Sinodalitas?

a. Gereja adalah Umat Allah, bukan milik segelintir orang

Gereja bukan hanya imam, bukan hanya dewan, bukan hanya yang aktif. Semua orang yang dibaptis memiliki martabat dan peran.

Tanpa sinodalitas, Gereja bisa jatuh pada:

- Klerikalisme
- Elitisme pelayanan
- Keputusan yang jauh dari realitas umat

Sinodalitas mengingatkan bahwa **umat bukan objek pelayanan, tetapi subjek keputusan.**



b. Tantangan zaman semakin kompleks

Masalah keluarga, kaum muda, ekonomi, teknologi, iman generasi baru tidak bisa dijawab oleh satu orang atau satu kelompok saja.

Sinodalitas membuka ruang:

- Kebijakan kolektif
- Sudut pandang yang beragam

Solusi yang lebih membumi

c. Gereja dipanggil setia pada cara Yesus

Yesus selalu berjalan bersama murid-murid-Nya:

- Ia bertanya: *“Menurut kamu, siapakah Aku ini?”* (Mat 16:15)
- Ia mendengarkan keluhan dan kebingungan mereka (Mrk 6:34-44)
- Ia membimbing, bukan memaksakan (Mat 19:16-22)

Sinodalitas adalah **cara Yesus memimpin**

5. Manfaat Semangat Sinodalitas bagi Kehidupan Paroki

a. Paroki menjadi lebih hidup dan inklusif

karena umat merasa:

- Didengar
- Dilibatkan
- Dihargai

b. Keputusan lebih bijaksana dan diterima umat

karena keputusan lahir dari:

- Proses bersama
- Dialog
- Doa

c. Dalam budaya pelayanan

Membangun budaya:

- Dialog
- Evaluasi bersama
- Keterbukaan terhadap pembaruan

6. Penutup

- Sinodalitas adalah konsep dalam Gereja Katolik yang menekankan pentingnya proses pengambilan keputusan bersama antara uskup, imam, dan umat awam dalam mengembangkan Gereja.
- Ini melibatkan dialog, partisipasi, dan kolaborasi dalam proses pengambilan keputusan, serta menghargai peran dan tanggung jawab masing-masing anggota Gereja.
- Sinodalitas bukanlah demokrasi atau pengambilan keputusan mayoritas, melainkan proses yang dipandu oleh Roh Kudus untuk mencapai kesepakatan dan kesatuan dalam Gereja.
- Ini adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen dari semua anggota Gereja dalam menjalankannya.

Terima kasih. Tuhan memberkati.



7. Refleksi Pribadi & Sharing

❖ Refleksi pribadi

1. Apakah selama ini saya sudah memupuk semangat sinodalitas dalam pelayanan saya (kehidupan berparoki) ataukah belum? Mengapa?
2. Menurut Anda faktor-faktor apa saja yang menghambat semangat sinodalitas dalam kehidupan berparoki?
3. Usaha-usaha apa yang perlu saya lakukan untuk memupuk semangat sinodalitas dalam karya pelayanan saya?

❖ Sharing singkat (kelompok)